BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV mengenai pengaruh kredit bermasalah terhadap pendapatan bunga pada PT Bank Jabar Kantor Pusat Bandung, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit bermasalah yang terjadi pada Bank Jabar periode 1999-2007 mengalami fluktuasi, namun cenderung mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank Jabar. Kenaikan kredit bermasalah dapat dilihat pada tahun 2002-2003, 2005 dan 2007, sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2000-2001, 2004 dan 2006. Fluktuasi kredit bermasalah ini masih dalam batas wajar dan selalu dalam pengawasan pihak Bank Jabar. Untuk dapat lebih memperbaiki jumlah kredit bermasalah yang ada, peningkatan analisis pemberian kredit dapat dilakukan seperti kontrak yang telah disepakati, indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur, dokumentasi pinjaman yang lemah, dokumentasi hukum yang lebih baik dan pengikatan jaminan akan membantu memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dan akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba maksimal.
2. Pendapatan bunga pada Bank Jabar hampir setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan dari pemberian kredit yang selalu meningkat setiap tahunnya dan usaha yang terus dilakukan Bank Jabar

agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kenaikan yang dicapai merupakan usaha Bank Jabar untuk tetap menjaga kelangsungan operasional perbankan itu sendiri, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2006 tidak menyurutkan langkah Bank Jabar untuk meningkatkan pendapatan pada tahun berikutnya.

3. Hasil analisis pengaruh kredit bermasalah terhadap pendapatan bunga perusahaan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kredit bermasalah dengan pendapatan bunga diperoleh r = 0,825, berarti menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sangat kuat dan bersifat positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Besarnya konstribusi pengaruh kredit bermasalah terhadap pendapatan bunga sebesar 68%. Artinya, semakin tinggi kredit bermasalah, maka semakin tinggi pendapatan bunga. Sedangkan, sisanya 32% dipengaruhi oleh faktor eksternal lain. Misalnya, fluktuasi tingkat suku bunga, peningkatan kolektibilitas. Dimana hal tersebut berbeda dengan teori yang mendukungnya, nilai atau persentase NPL (*Non Performing Loan*) Bank Jabar yang berada jauh dibawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%, mengakibatkan pengaruh yang ada menjadi tidak berarti dan hasil yang diperoleh akan berbeda dengan teori yang telah ada, secara tidak langsung pendapatan bunga tidak akan terpengaruh dengan nilai kredit bermasalah yang relatif baik atau kecil.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari penulis kepada pihak PT Bank Jabar Kantor Pusat Bandung, yaitu :

1. Pertahankan dan tingkatkan analisis dalam pemberian kredit kepada setiap debitur agar memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah. Penyaluran kredit yang baik akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba maksimal yang ingin dicapai.
2. Pertahankan perolehan pendapatan bunga yang telah dilaksanakan oleh Bank Jabar, dan dapat meningkatkan pendapatan bunga untuk periode selanjutnya.